

PETUNJUK PENGGUNAAN
KAMUS DWIBAHASA MELAYU AMBON-
INDONESIA

1. Abjad

Lema dalam Kamus Dwibahasa Melayu Ambon-Indonesia disusun secara alfabetis. Urutan abjad untuk menggolongkan huruf lema utama dalam kamus ini disusun sebagai berikut: a, b, c, d, e, f, g, h, i, j, k, l, m, n, o, p, r, s, t, u, w, dan y.

2. Ejaan

Ejaan yang digunakan dalam kamus ini mengacu pada *Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan Edisi Kelima*. Untuk keperluan kamus ini, digunakan beberapa ketentuan khusus, antara lain:

1) Tanda Hubung (-)

Garis hubung satu digunakan untuk menghubungkan kata dalam bentuk perulangan kata.

Contoh:

bila-bila /bilabila/ *n* sudip; sendok spt sudu, bertangkai panjang (untuk mengaduk nasi, membolik-balikkan barang yg digoreng, dan sebagainya): *mama goreng nasi pake -- sampe dua* mama menggoreng nasi menggunakan dua sudip

2) Tanda Hubung Ganda (--)

Tanda hubung ganda digunakan untuk menggantikan lema, baik dalam peribahasa, kiasan, gabungan kata, maupun dalam contoh pemakaian.

Contoh:

roster /roster/ *n* jadwal: *tempel -- tu di pintu kas makang ni supaya gampang lia!* tempelkan jadwal itu di pintu lemari makanan agar mudah dilihat!

3) Tilde (~)

Tilde (~) digunakan untuk menggantikan sublema yang terdapat didalam contoh pemakaian.

Contoh:

tanang /tanaG/ *v* tanam: *pi -- batang kasbi tu sana! sana pergi tanam setek singkong itu!*

-- **jaga** /tanaG jaga/ *a* dendam: *dia ada ~ beta gara-gara masalah tempo itu* *dia dendam kepadaku krn masalah yg terjadi di waktu itu*

4) Huruf Miring

Huruf miring digunakan untuk menuliskan label kelas kata dan contohpemakaian lema atau sublema.

a. Contoh pemakaian label kelas kata

a (adjektiva), *adv* (adverbia), *n* (nomina), *num* (numeralia), *ki* (kiasan), *p* (prep), *p* (pertikel) *pron* (pronomina), *v* (verba).

contoh:

taong /taoG/ *n* tahun: -- *depan lai dia su lulus skola* *dia sudah lulus sekolah tahun depan*

tasangko /tasaGko/ *v* tersangkut: *beta tasi -- di karang* senar pancing saya tersangkut di karang

tarengke-rengke /tareGke-reGke/ *a* banyak; beriringan; beranak pinak: *Riko pung ana ada - - mar kalakuang kaya bujang sa* Riko memiliki anak beruntun, tetapi kelakuannya spt bujangan saja

ampa /ampa/ *num* empat

ale /ale/ *pron* kamu; engkau (kata ganti orang kedua tunggal): -- *mo pi mana* kamu mau pergi ke mana

jang /jaG/ *adv* jangan: -- *buang sampa di got* jangan membuang sampah di selokan

ka /ka/ *prep* ke: *beta pung bapa ada – Surabaya* ayah saya sedang ke Surabaya

star /star/ **1** *v* mulai; **2** *p* sejak

makang dara /makaG dara/ *n* *ki* riba; lintah darat

b. Contoh pemakaian kata atau sublema

dalam kalimat

raci /raci/ v meracik bumbu hingga rasa pedasnya tinggi: *pake cili la -- kas padis tinggi* pakai cabe lalu racik sampai pedas sekali

-- **kua** /raci kua/ v ungkapan untuk melebih-lebihkan sesuatu: *se su ~ sakali ni* kamu sudah terlalu melebih-lebihkan

ba-- /baraci/ v kegiatan makan atau mengudap dng bumbu pedas sekali: *dong ada dudu ~ deng mangga muda* mereka sedang mengudap dng mangga muda

5) Huruf Tebal

Cetak tebal menunjukkan (a) lema, (b) sublema, termasuk gabungan kata (berafiks atau tidak), dan (c) angka dan huruf untuk polisem.

Contoh:

rangke /raGke/ n rangkaian; biasanya digunakan untuk menyebut kumpulan buah yg tumbuh di satu tangkai dng lebat: *ambe mangga sa-- la*

mari katong makang ambil mangga setangkai
lalu marilah kita makan

ba-- /baraGke/ *n* banyak; bertumpuk: *cucu su --
mo mangaku bujang* cucu sudah banyak tapi
mengaku bujangan

rante /rante/ *n* **1** kalung: -- *di leher tu basar
macang – kapal* kalung di lehermu besar
sekali spt rantai kapal; **2** rantai; tali dr cincin
yg berkaitan, biasanya dibuat dr logam,
plastik, dsb

6) Tanda Titik Koma (;)

a. Titik koma digunakan untuk memisahkan bentuk-bentuk kata yang bermakna sama atau hampir sama (sinonim) yang terdapat pada deskripsi makna.

Contoh:

rengen /reGen/ *v* gelantung; bergelantung;
bergelantungan: -- *bae-bae ana e, awas jatu!* hati-hati
bergelantung ya Nak, nanti kamu jatuh!

b. Titik koma dipakai sebagai penanda akhir

deskripsi makna polisemi.

Contoh:

rarobang /rarObaG/ *n* **1** sisa santan hasil memasak minyak: *angka -- tu la pi jumur* tiriskan sisa santan itu lalu jemurlah; **2** makanan babi yg terbuat dr bungkil, sisa parutan kelapa yg sudah diperas, ubi, dll: *beta biking -- pake kasbi dr kabong sandiri* saya membuat rarobang dr singkong hasil kebun sendiri

7) Titik Dua (:)

Titik dua digunakan sebagai pengganti kata *misalnya* di dalam deskripsi dan dipakai untuk memisahkan kalimat contoh dari deskripsi.

Contoh:

reu /reu/ *a* pikun: *beta pung nene su mulai --* nenek saya sudah mulai pikun

8) Tanda Kurung (...)

Tanda kurung untuk menunjukkan bahwa kata atau bagian kalimat yang terdapat dalam deskripsi yang diapit tanda kurung itu merupakan keterangan

penjelas bagi kata-kata atau pernyataan yang terdapat di depannya.

Contoh:

topo; topu /topo/; /topu/ v menepuk-nepuk (tt cara menidurkan anak): *Leo paling sanang dapa topo kalo mau tidor* Leo suka ditepuk-tepuk bila ingin tidur

9) **Garis Miring (/.../)**

Garis miring digunakan untuk menandai cara melafalkan lema atau sublema

Contoh:

sondor /sondor/ *adv* tanpa: *hidop -- bini sama makang nasi -- ikang* hidup tanpa istri sama spt nasi tanpa ikan

--stom /sondor stom/ v tidak menegur; tidak menyapa: *ale bajalang seng ~ orang pingir-pingir lai* anda berjalan tidak menegur tetangga

10) **Tika Atas atau Superskrip (¹..., ²..., ³...)**

Tika atas digunakan untuk menandai bentuk homonim yang homograf dan homofon (diletakkan

di depan lema yang memiliki bentuk homonim, setengah spasi ke atas).

Contoh:

¹**putar bale** /putar bale/ a bohong: *ose dalang mulu paleng* -- mulutmu penuh kebohongan

²**putar bale** /putar bale/ n berbalik

11) Angka Arab Cetak Tebal (1, 2, 3...)

Angka arab cetak tebal digunakan untuk menandai makna polisem (yaitu arti kesatu, arti kedua, dan seterusnya).

Contoh:

tado /tadO/ v **1** diam, biasanya digunakan pd makhluk hidup: *jang baribot ana-ana e*, -- *sadiki* tolong jangan ribut anak-anak, diamlah untuk beberapa saat

tado /tadO/ a **2** teduh; tenang; reda; terlindung: *aer masing paleng* -- *oras ni* air laut sangat tenang saat ini

SINGKATAN DALAM KAMUS KAMUS DWIBAHASA MELAYU AMBON-INDONESIA

1. [dengan] seharusnya disingkat menjadi [dng]
2. [daripada] seharusnya disingkat menjadi [dp]
3. [dari] seharusnya disingkat menjadi [dr]
4. [kepada] seharusnya disingkat menjadi [kpd]
5. [karena] seharusnya disingkat menjadi [krn]
6. [misalnya] seharusnya disingkat menjadi [msl]
7. [pada] seharusnya disingkat menjadi [pd]
8. [sebagai] seharusnya disingkat menjadi [sbg]
9. [seperti] seharusnya disingkat menjadi [spt]
10. [terhadap] seharusnya disingkat menjadi [thd]
11. [tentang] seharusnya disingkat menjadi [tt]
12. [yang] seharusnya disingkat menjadi [yg]
13. [dan sebagainya] seharusnya disingkat menjadi [dsb]
14. [dan lain-lain] seharusnya disingkat menjadi [dll]
15. [tersebut] seharusnya disingkat menjadi [tsb]
16. [dan seterusnya] seharusnya disingkat menjadi [dst]